

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas  
pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk  
di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Nurul Fadilah Haedar**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) diukur dengan membandingkan penjualan dan aktiva lancar. Adapun profitabilitas dalam hal ini *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih dan penjualan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas.**

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan serta sasaran dalam mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing. Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seefektif mungkin demi menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampulabaan suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan yang diperoleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan. Rasio ini mengukur berapa kali modal kerja mampu berputar dalam menghasilkan penjualan.

**Tabel 1. Data Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017**

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Profitabilitas (%)
2013	1,24	3,80
2014	0,98	7,35
2015	0,78	7,40
2016	0,64	7,62
2017	0,86	9,29

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)*

Berdasarkan tabel 1 di atas yang memuat data PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 di mana perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,64 kali. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan penjualan atau dalam hal ini dilihat dari pendapatan usaha perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan modal kerja atau dalam hal ini dilihat dari aktiva lancar perusahaan. Sementara itu, profitabilitas mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi tidak begitu signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2013, di mana saat perputaran modal kerja cukup tinggi yaitu sebesar 1,24 kali tingkat profitabilitas perusahaan hanya sebesar 3,80%, jauh berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2017 di mana dengan tingkat perputaran modal kerja yang cukup rendah yaitu sebesar 0,86 kali namun perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan profitabilitas pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,29%.

Data tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi tidak diikuti oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, dan ketika perputaran modal kerja rendah, menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika perputaran modal kerja tinggi maka akan diikuti dengan profitabilitas yang tinggi, begitupun

sebaliknya ketika perputaran modal kerja rendah atau mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan juga ikut rendah. Jika perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan tinggi maka dapat diartikan perusahaan menggunakan modal kerjanya secara efisien yang di mana akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar terhadap perusahaan.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan pada latar belakang, tujuan penelitian ini adalah “Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

### ***Manfaat Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan serta diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk dalam mengambil keputusan keuangan di masa akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### ***Tinjauan Pustaka***

#### **1. Modal Kerja**

Perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif, melakukan investasi, ataupun untuk membayar utang tidak lancar perusahaan. Kasmir (2017:250) berpendapat bahwa, “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan dana yang harus selalu tersedia dalam kondisi apapun untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehari-harinya.

Jumingan (2014:69-71) berpendapat bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis, yaitu sebagai berikut :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjungtur
- g. Derajat risiko kemungkinan harga jual aktiva jangka pendek
- h. Pengaruh musim

Perputaran modal kerja menunjukkan kinerja pihak manajemen dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Selama kegiatan operasional perusahaan masih terus berjalan, maka modal kerja juga akan terus berputar. Menurut Hery (2015:552) “perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. perputaran modal kerja dapat diartikan sebagai salah satu rasio untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Semakin efektif penggunaan modal kerja oleh pihak manajemen perusahaan, maka tingkat perputaran modal kerja juga semakin besar.

Menurut Fahmi (2016:110) tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}}$$

$$\text{atau} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Current Assets}}$$

$$\text{Average Current Assets} = \frac{\text{C. A. permulaan} + \text{C. A. akhir tahun}}{2}$$

Dari rumus yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat diketahui bahwa untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan membandingkan antara jumlah penjualan yang didapatkan oleh perusahaan selama periode tertentu dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang di mana aktiva lancar di sini dapat diartikan sebagai modal kerja kotor (bruto) yang dimiliki perusahaan.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam memperoleh keuntungan yang dapat dilihat dari besaran laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan serta pendapatan dari investasi yang telah dilakukan selama.

Sartono dalam Fahmi (2016:80) berpendapat bahwa “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai menggunakan beberapa jenis rasio profitabilitas. Kasmir (2017:199-208) mengemukakan bahwa dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

### a. *Profit Margin on Sales*

Terdapat dua rumus untuk menghitung profit margin, sebagai berikut:

#### 1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

### b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

### c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

### d. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

### **3. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua rasio ini erat kaitannya dengan tingkat penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan kedua rasio ini memiliki hubungan satu sama lain. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang di mana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:316-317) menyatakan bahwa “makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar, demikian pula sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil”. Secara sederhana dapat diartikan bahwa modal kerja yang besar dapat mendukung kemungkinan perputaran modal kerja yang tinggi. Teori ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra (2017:1216) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

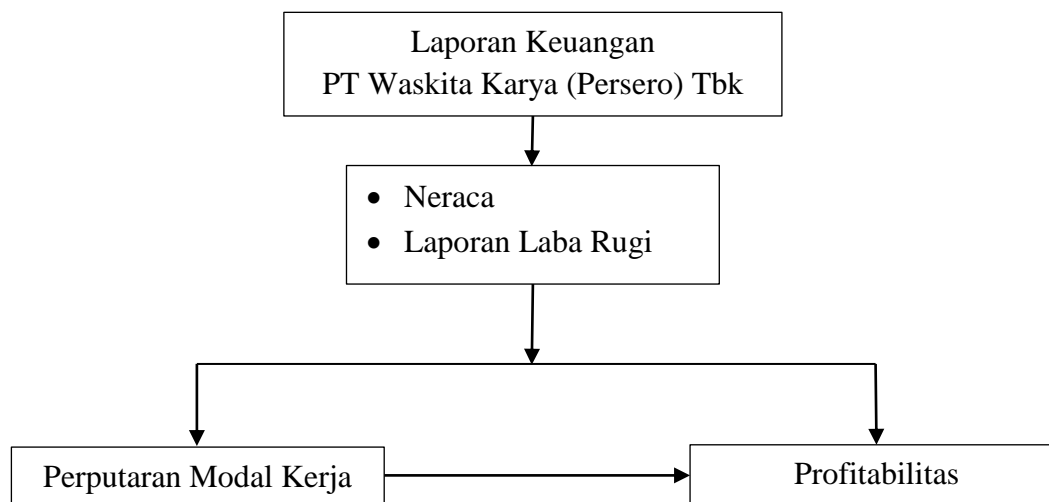
### **2. Penelitian Terdahulu**

- a. Nugroho (2012), Judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
- b. Iskandar, dkk (2014), Judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & *Chemical* di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, struktur modal perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dan likuiditas memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

- c. Saputra (2017), Judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa WCT berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. Jauhari (2016) Judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas”. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

### ***Kerangka Berpikir***

Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

### ***Hipotesis***

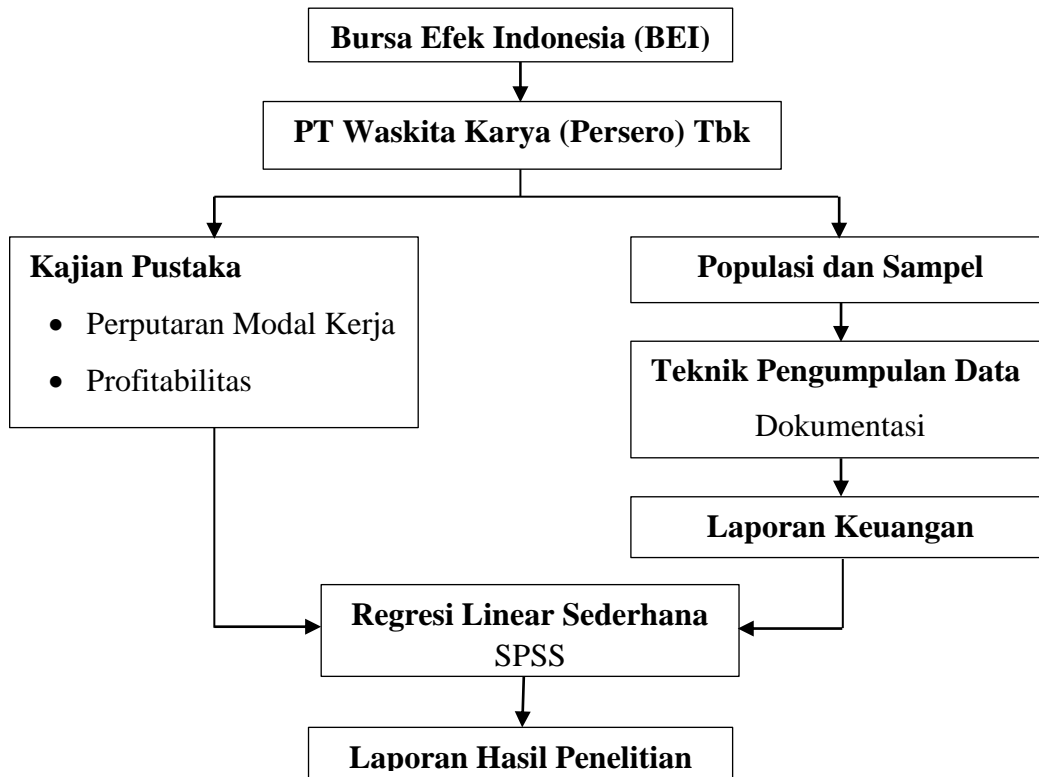
Berdasarkan rumusan masalah serta tinjauan pustaka yang dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Variabel dan Desain Penelitian***

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover/WCT*). Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Net Profit Margin/NPM*).

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Skema Desain Penelitian**

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017. Sedangkan, sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode tahun 2013-2017.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data penelitian adalah dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (perputaran modal kerja) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Selanjutnya dilakukan Uji t untuk mengetahui hipotesis signifikansi yang diajukan diterima atau tidak, terakhir dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Perputaran Modal Kerja*

**Tabel 2. Data Triwulan Perputaran Modal Kerja PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017.**

Tahun	Triwulan	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Pertumbuhan (%)
2013	I	0,15	-
	II	0,28	84
	III	0,29	2
	IV	0,58	104
2014	I	0,14	-76
	II	0,26	87
	III	0,24	-9
	IV	0,48	97
2015	I	0,13	-73
	II	0,18	40
	III	0,18	0
	IV	0,40	123
2016	I	0,15	-62
	II	0,23	51
	III	0,21	-11
	IV	0,27	29
2017	I	0,18	-31
	II	0,20	19
	III	0,28	40
	IV	0,32	14

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk tiap triwulannya mengalami pergerakan yang berfluktuasi yang menunjukkan kecenderungan naik dengan peningkatan tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun

2015 dengan nilai peningkatan sebesar 123%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan dalam bidang jasa konstruksi yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan pendapatan usaha yang didapatkan oleh perusahaan yang tumbuh lebih besar dari triwulan sebelumnya. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada triwulan I tahun 2014 yaitu mengalami penurunan sebesar 76%. Hal ini karena terjadi peningkatan terhadap jumlah aktiva lancar perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan saldo kas dan setara kas yang disebabkan oleh semakin besarnya aliran kas yang diterima perusahaan yang berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada.

### *Analisis Profitabilitas*

**Tabel 3. Data Triwulan Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2017**

Tahun	Triwulan	NPM (%)	Pertumbuhan (%)
2013	I	0,57	-
	II	2,50	340
	III	2,87	15
	IV	5,50	91
2014	I	0,65	-88
	II	2,52	285
	III	3,25	29
	IV	7,44	129
2015	I	0,85	-89
	II	6,18	627
	III	5,89	-5
	IV	9,72	65
2016	I	4,04	-58
	II	9,14	126
	III	8,53	-7
	IV	7,42	-13

Tahun	Triwulan	NPM (%)	Pertumbuhan (%)
2017	I	6,30	-15
	II	11,62	84
	III	11,39	-2
	IV	7,77	-32

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk tiap triwulannya mengalami pergerakan yang berfluktuasi dengan kecenderungan turun. Dengan penurunan terbesar terjadi pada triwulan I tahun 2015 yaitu sebesar 89%. Hal ini terjadi karena walaupun pendapatan usaha yang didapatkan oleh perusahaan besar namun pihak manajemen kurang mampu mengontrol dan meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga biaya yang harus dikeluarkan juga besar dan mengalami kenaikan seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban lain-lain - bersih. Sementara itu, kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2015 dengan nilai peningkatan sebesar 627%. Hal ini terjadi karena pihak manajemen mampu meminimalkan beban atau biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, selain itu juga karena terjadi peningkatan pada pendapatan bersih ventura bersama konstruksi dan adanya keuntungan yang diperoleh dari selisih kurs.

### ***Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas***

#### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y).**

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	3,391	1,875
	Perputaran Modal Kerja	8,997	6,662

*Sumber : data diolah (output program SPSS 21, 2019)*

Berdasarkan tabel 9 di atas yang merupakan hasil dari analisis linear sederhana dengan melihat kolom *Unstandardized Coefficients Beta* diperoleh nilai a (*Constant*) sebesar 3,391 dan nilai b (koefisien) sebesar 8,997. Jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = 3,391 + 8,997 X$$

Makna dari persamaan di atas yaitu :

- a. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 3,391. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk bila variabel perputaran modal kerja diabaikan atau = 0. Artinya ketika variabel modal kerja tidak digunakan, maka variabel profitabilitas senilai 3,391.
- b. Koefisien regresi (X) pada persamaan di atas sebesar 8,997. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 8,997satuan. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan perputaran modal kerja, maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 8,997satuan.

## 2. Uji t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam melakukan uji-t ini, yaitu:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau taraf signifikansi  $> 0,05$ .
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau taraf signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan kriteria tersebut, maka pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji-t Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)**

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	( <i>Constant</i> )	1,809	0,087
	Perputaran Modal Kerja	1,350	0,194

*Sumber : data diolah (output program SPSS 21, 2019)*

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,350 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194. Untuk ketentuan pengambilan hipotesis diterima atau tidak dilihat

dari besarnya nilai signifikansi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,194 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi antara Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,303 <sup>a</sup>	0,092	0,042

*Sumber : data diolah (output program SPSS 21, 2019)*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,092 atau 9,2%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel bebas (perputaran modal kerja) terhadap variabel terikat (profitabilitas) adalah sebesar 9,2%, sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis yang telah dilakukan demi mengetahui hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas mendapatkan hasil bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah, di mana ketika perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Namun, kontribusi pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak memberikan dampak yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2013-2017. Maksud dari tidak berarti di sini bahwa pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan profitabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil analisis antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki pola yang berbeda tiap triwulannya selama delapan tahun terakhir. Perputaran modal kerja menunjukkan *trend* naik

untuk tiap triwulannya yang disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan usaha yang didapatkan perusahaan mengalami peningkatan dengan pendapatan dari bidang jasa konstruksi memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan usaha perusahaan. Sedangkan, profitabilitas mengalami pergerakan berfluktuasi dengan menunjukkan *trend* menurun. Hal ini disebabkan oleh beban pokok pendapatan dan beban-beban lainnya seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban lain-lain - bersih yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan walaupun di saat yang sama perusahaan menghasilkan pendapatan usaha yang banyak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga berdampak pada kecilnya perolehan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Artinya terdapat pengaruh yang searah antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang di mana jika terjadi perubahan terhadap perputaran modal kerja maka profitabilitas juga mengalami perubahan yang sama, namun perubahan yang terjadi tidak terlalu berarti.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan mengacu pada kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan ke depannya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mengelola modal kerja agar dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin seperti mengalokasikan modal kerja ke dalam kas secara optimal sehingga dana yang dimiliki dapat diinvestasikan ke bentuk lain untuk meningkatkan profitabilitas, selain itu perusahaan juga harus mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain perputaran modal kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. 2009. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas*”. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, 107-114.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan kesebelas. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-pokok materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Cetakan kesebelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Gasindo.
- Iskandar, Tania, Erinaldi Nur DP., & Edfan Darlis. 2014. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vo.1, No.2, 1-15.
- Jauhari, Ahmad. 2016. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.1, No.1, 22-30.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Cetakan Kelima. Jakarta : Kencana.
- Nugroho, Setyo Budi. 2015. “*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 1, No.1, 1-11.
- Sadeli, Lili M.. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Samsul Hadi Agus. 2017. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1215-1228.
- Sitanggang, J.P.. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan kedua puluh enam. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yulianti, Ni Wayan. 2013. “*Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(10), 709-723.

INTERNET :

<https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/> diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

<https://www.waskita.co.id/pages/investor-relations/financialreport>. Diakses pada 14 Februari 2019